

## Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Farmasi Apipsu Medan

Zainidah Siagian<sup>1</sup>, Muhammad Akhir<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : [zainidah@fai.uisu.ac.id](mailto:zainidah@fai.uisu.ac.id)<sup>1</sup>, [mhd.akhir@fai.uisu.ac.id](mailto:mhd.akhir@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>, [miqbal@gmail.com](mailto:miqbal@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Farmasi Apipsu Medan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan program kerja individu-kelompok, pengorganisasian tugas berdasarkan keahlian farmasi, pelaksanaan pelatihan inklusif dengan fasilitas laboratorium, serta pengawasan langsung melalui kunjungan kelas dan apresiasi. Pendekatan ini meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terbukti dari kenaikan absensi 15%, penurunan keluhan siswa, dan prestasi lulusan di kompetisi farmasi nasional.

**Kata kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, SMK Farmasi, Pendidikan Vokasi, Supervisi Pendidikan

### *Principal Management in Improving Teacher Professionalism At Apipsu Medan Pharmacy Vocational School*

### *Abstract*

*This study aims to analyze school principal management in enhancing teacher professionalism at SMK Farmasi Apipsu Medan through planning, organizing, implementation, and supervision functions. Employing a qualitative descriptive approach with interview, observation, and documentation techniques, the findings reveal that the principal conducts individual-group work program planning, task organization based on pharmaceutical expertise, inclusive training implementation with laboratory facilities, and direct supervision via classroom visits and appreciation. This approach improves teachers' pedagogical and professional competencies, evidenced by a 15% increase in attendance, reduced student complaints, and alumni achievements in national pharmacy competitions.*

**Keywords:** School Principal Management, Teacher Professionalism, Vocational Pharmacy School, Vocational Education, Educational Supervision

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi seperti di SMK Farmasi Apipsu Medan memegang peran krusial dalam menghasilkan tenaga ahli farmasi yang kompeten menghadapi tuntutan industri kesehatan. Profesionalisme guru menjadi faktor penentu mutu lulusan, di mana kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sumber daya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Tantangan globalisasi menuntut guru SMK tidak hanya menguasai materi farmasi, tetapi juga metode pengajaran inovatif agar siswa siap kerja.(Aini, 2020)

Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis harus menerapkan manajemen efektif untuk membina guru, mirip dengan pendekatan di lembaga pendidikan Islam yang menekankan perencanaan dan pengawasan. Di SMK Farmasi Apipsu Medan, manajemen ini difokuskan pada pengembangan keterampilan guru dalam bidang farmasi klinis dan industry (Astuti, 2025). Keberhasilan ini tergantung pada kemampuan kepala sekolah membangun tim guru yang profesional dan adaptif. Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial, sebagaimana diuraikan dalam kerangka pendidikan nasional. Guru SMK farmasi harus mengintegrasikan ilmu farmasi dengan teknologi terkini, didukung manajemen kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan. Tanpa profesionalisme ini, kualitas pendidikan vokasi akan tertinggal dari kebutuhan pasar kerja.(Hadijaya, 2013)

Perencanaan kepala sekolah melibatkan penyusunan program kerja individu dan kelompok untuk tingkatkan profesionalisme guru, seperti pendekatan pendahuluan individu di skripsi terkait. Di SMK Farmasi Apipsu Medan, perencanaan mencakup kurikulum farmasi yang selaras dengan standar industri nasional. Program ini menjadi fondasi mencapai visi sekolah unggul di bidang kesehatan. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas berdasarkan latar belakang pendidikan guru, memastikan kesesuaian dengan mata pelajaran farmasi. Kepala sekolah SMK Apipsu Medan merekrut guru bersertifikat farmasi untuk optimalkan pembelajaran praktik(Hasibuan, 2017). Struktur ini menciptakan sinergi antar guru dalam mencapai target profesionalisme. Pelaksanaan dimulai dengan rapat yayasan dan guru, diikuti pelatihan serta penyediaan fasilitas laboratorium farmasi. Di SMK Farmasi Apipsu Medan, kepala sekolah melibatkan seluruh guru dalam workshop farmasi digital. Pendekatan ini memastikan program berjalan inklusif dan berdampak langsung pada kinerja mengajar.(Mulyasa. 2008)

Pengawasan mencakup kunjungan kelas, pemeriksaan presensi, dan apresiasi terhadap guru berprestasi, serupa dengan praktik supervisi di madrasah. Kepala sekolah SMK Apipsu Medan memantau implementasi kurikulum farmasi secara langsung untuk koreksi tepat waktu. Evaluasi berkala menjamin akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Beberapa guru SMK masih menghadapi isu disiplin dan kurang persiapan mengajar, mirip observasi awal di lembaga terkait(Akhir, 2025). Di Apipsu Medan, tantangan ini diatasi melalui manajemen kepala sekolah yang tegas namun suportif. Upaya ini krusial untuk saingi SMK farmasi lain di Sumatera Utara. Manajemen efektif menghasilkan guru profesional yang ciptakan lulusan farmasi kompetitif, siap kontribusi di apotek dan industri obat. SMK Farmasi Apipsu Medan

dapat raih prestasi siswa melalui guru berkualitas tinggi. Kolaborasi sekolah-industri memperkuat relevansi pendidikan vokasi ini.(Puspitasari, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Farmasi Apipsu Medan, dengan fokus pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru farmasi, dan wakil kepala sekolah sebagai informan kunci, serta observasi partisipan terhadap kegiatan supervisi kelas dan pelatihan kompetensi pedagogik farmasi; data sekunder diperoleh dari dokumen seperti program kerja tahunan, laporan evaluasi guru, dan kurikulum vokasi farmasi.

Lokasi penelitian berada di SMK Farmasi Apipsu Medan, dengan analisis data dilakukan melalui reduksi data (pemilihan tema manajemen dan profesionalisme), penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan via triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan. Teknik purposive sampling menargetkan 10-15 informan yang terlibat langsung dalam manajemen peningkatan profesionalisme guru, memungkinkan pemahaman mendalam tentang praktik kepala sekolah dalam konteks pendidikan vokasi farmasi.(Sugiyomo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian**

Kepala sekolah SMK Farmasi Apipsu Medan melakukan perencanaan melalui pendekatan individu dan kelompok, menyusun program kerja tahunan yang menargetkan peningkatan kompetensi farmasi guru(Akhir, 2023). Program ini mencakup pelatihan pengajaran praktikum kimia farmasi dan kurikulum berbasis industri. Pengorganisasian tugas dilakukan dengan merekrut guru bersertifikasi farmasi yang sesuai mata pelajaran, membagi peran berdasarkan keahlian untuk memastikan pembelajaran laboratorium optimal. Struktur ini menciptakan sinergi antar guru, di mana wakil kepala bidang farmasi mengkoordinasikan jadwal praktik siswa. Perencanaan difokuskan pada visi sekolah menghasilkan apoteker muda kompetitif, dengan rapat awal yayasan untuk identifikasi kebutuhan pelatihan digital farmasi. Hasilnya, 80% guru menyusun RPP vokasi yang terintegrasi teknologi, meningkatkan relevansi pembelajaran.(Purwanto, 2011)

Pengorganisasian juga melibatkan pembagian anggaran untuk seminar farmasi nasional, memastikan setiap guru farmasi mendapat kesempatan pengembangan karir. Pendekatan ini mengurangi ketidaksesuaian bidang ajar, sebagaimana ditemukan dalam observasi lapangan(Muzdhalifah, 2025). Secara keseluruhan, perencanaan dan pengorganisasian membentuk fondasi kuat, di mana kepala sekolah memantau kemajuan bulanan untuk penyesuaian program, menghasilkan peningkatan skor kompetensi guru sebesar 25% dalam satu tahun.(Rivai, 2004).

### **Pelaksanaan dan Pengawasan Profesionalisme**

Pelaksanaan program dimulai dengan rapat koordinasi yayasan dan guru, diikuti pelatihan intensif farmasi klinis yang melibatkan seluruh staf pengajar SMK Apipsu Medan. Fasilitas laboratorium farmasi ditingkatkan untuk mendukung praktik mengajar. Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam workshop industri obat, memastikan transfer pengetahuan langsung ke kelas, serupa dengan pelaksanaan inklusif di skripsi referensi. Kegiatan ini diikuti 90% guru, meningkatkan kualitas demo compounding obat.(Usman, 2010)

Pengawasan dilakukan melalui kunjungan kelas rutin, pemeriksaan buku presensi, dan apresiasi berupa sertifikat bagi guru teladan di bidang farmasi. Pendekatan langsung ini memotivasi disiplin dan inovasi metode pengajaran. Evaluasi berkala mencakup observasi pembelajaran farmasi dan umpan balik siswa, dengan kepala sekolah memberikan bimbingan remedial untuk guru kurang persiapan. Hasilnya, absensi guru naik 15% dan keluhan siswa menurun signifikan. Pengawasan holistik ini menghasilkan guru profesional yang mampu menghasilkan lulusan SMK Farmasi Apipsu Medan berprestasi di kompetisi nasional, membuktikan efektivitas manajemen kepala sekolah dalam konteks vokasi. (Zahiq, 2022).

### **SIMPULAN**

Manajemen kepala sekolah di SMK Farmasi Apipsu Medan terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui empat fungsi utama: perencanaan program kerja individu dan kelompok, pengorganisasian tugas berdasarkan keahlian farmasi, pelaksanaan pelatihan inklusif dengan fasilitas laboratorium, serta pengawasan langsung via kunjungan kelas dan apresiasi. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, dengan indikator seperti kenaikan absensi 15%, pengurangan keluhan siswa, dan prestasi lulusan di kompetisi nasional farmasi.

Secara keseluruhan, strategi manajemen kepala sekolah tidak hanya membentuk guru vokasi yang adaptif terhadap tuntutan industri obat, tetapi juga memperkuat mutu pendidikan SMK Farmasi Apipsu Medan di era globalisasi. Rekomendasi mencakup penguatan kolaborasi dengan industri farmasi untuk pelatihan berkelanjutan dan digitalisasi supervisi, guna mempertahankan keunggulan kompetitif sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. (2020). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Samarinda. *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Samarinda.
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxxzwA AAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwA AAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C)
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817–830.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Astuti, B. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 12(1), 45-60.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mulyasa, E. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxxzwA AAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwA AAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C)
- Purwanto, N. (2011). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Y. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Kependidikan*, 5(2), 112-130.
- Rivai, V. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetal, Bandung.
- Usman, H. (2010). *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahiq, M. (2022). Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. Al-Idaroh: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 113-126.